

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pariwisata**

###### a. Definisi Pariwisata

Ada banyak batasan/definisi pariwisata, namun di sini akan lebih ditekankan pengertian dasar pariwisata. Ada sifat dasar pariwisata (Direktorat Jenderal Pariwisata) seperti dibawah ini.

- 1) Pariwisata muncul dari tinggalnya dan perpindahan orang-orang tersebut di berbagai daerah tujuan.
- 2) Ada dua elemen pariwisata, yaitu perjalanan ke daerah tujuan dan tinggal sementara termasuk semua kegiatan selama tinggal di daerah tujuan
- 3) Perjalanan menuju dan tinggalnya wisatawan di tempat tujuan di luar tempat di mana biasanya wisatawan bekerja dan tinggal, sehingga kegiatannya akan kelihatan berbeda dengan penduduk asli setempat. Perpindahan seperti hal tersebut bersifat sementara/singkat dan dengan niat untuk kembali ke tempat atau daerah asal dalam waktu tertentu.
- 4) Tujuan kunjungan bukan untuk bekerja, melainkan vocational.

Menurut Undang-undang nomer 10 tahun 2009 tentang pariwisata, diartikan sebagai suatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dalam bidang tersebut. Wisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan secara sukarela serta sifatnya sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, dengan demikian pariwisata meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan wisata
- (2) Perusahaan daya tarik dan objek wisata meliputi: kawasan wisata, taman rekreasi, sejarah, museum dan lain-lain..
- (3) Perusahaan jasa pariwisata seperti: usaha jasa pariwisata (biro dan agen perjalanan wisata, pramuwisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran), usaha ini terdiri dari akomodasi, rumah makan, angkutan wisata.

#### b. Jenis Pariwisata

Meski banyak jenis pariwisata ditentukan oleh tujuan perjalanan, menurut Spillene (1987) dapat juga dibedakan dengan beberapa jenis pariwisata seperti berikut:

##### 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan

Pariwisata ini dilakukan untuk mencari hiburan, udara segar, memenuhi rasa ingin tahu, mengendorkan ketegangan saraf, melihat hal yang baru, menikmati alam.

2) Pariwisata untuk rekreasi

Dilakukan untuk memanfaatkan hari libur, seperti beristirahat, memulihkan jasmani dan rohani, serta menyegarkan rasa lelah dan letih.

3) Pariwisata untuk kebudayaan

Pariwisata dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar dipusat riset, mempelajari adat istiadat, berkunjung ke monumen sejarah dan peninggalan sejarah

4) Pariwisata untuk olahraga

Pariwisata ini dibagi menjadi dua yaitu kategori olahraga besar seperti olympiade, SEA games, asian games, serta yang berhubungan dengan fisik untuk berlatih seperti mendaki gunung, panjat tebing dan sebagainya.

5) Pariwisata untuk urusan usaha dagang

Seringnya dilakukan oleh pengusaha dan industrialis untuk berkunjung ke pameran ataupun instalasi teknis.

6) Pariwisata untuk berkonvensi

Pariwisata ini berkaitan dengan sidang, seminar maupun simposium.

c. Penawaran Pariwisata

Menurut Spillane (1987), penawaran pariwisata bisa dibagi menjadi:

1) Proses produksi industri pariwisata

Kemajuan pariwisata sebagai industri didukung berbagai macam usaha, seperti:

- a) Promosi objek wisata
  - b) Transportasi wisata tanpa kendala
  - c) Keimigrasian
  - d) Akomodasi yang mendukung penginapan nyaman
  - e) Kualitas pemandu wisata yang baik
  - f) Tarif dan mutu penawaran wisata
  - g) Pengisian waktu dan pemilihan atraksi yang menarik
  - h) Kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup yang terjamin
- 2) Penyediaan lapangan Kerja
  - 3) Pengembangan pariwisata sangat berhubungan dengan kesempatan kerja. Berkembangnya pada suatu daerah tidak hanya membuka lapangan kerja untuk penduduk setempat tetapi untuk pendatang.
  - 4) Infrastruktur

Indutri pariwisata perlu prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, bandara dan lain lain. Pembangunan tersebut akan menunjang pariwisata

- 5) Jasa Keuangan

Hidup tradisional dalam masyarakat juga sangat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan. Seperti kebiasaan adat istiadat, merupakan daya tarik wisatawan untuk berkunjung

ke daerah tersebut. Hal ini dapat dijadikan event yang juga bisa dijual pemerintah daerah setempat.

#### d. Ekonomi Pariwisata

Mengacu pada prinsip ekonomi, bahwa sumberdaya mempunyai keterbatasan (scarcity) dan untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan. Pengorbanan bagi seorang wisatawan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai konsumsinya selama mengadakan kunjungan wisata. Konsumsi wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya dibedakan atas konsumsi terhadap barang-barang yang habis dipakai dan konsumsi wisatawan yang dapat dipergunakan berulang kali seperti akomodasi, hiburan dan lain-lain.

#### e. Dampak Pariwisata

Pengembangan pariwisata sangat membawa dampak manfaat bagi masyarakat oleh Soekadijo (dalam Nasrul), manfaat untuk masyarakat lokal, antara lain: pariwisata memungkinkan hubungan kontak dengan orang-orang yang berbeda bahasa, ras, paham dan lain-lain. Pariwisata juga dapat memberi tempat pengenalan kebudayaan dan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Sarana pariwisata seperti hotel, biro wisata merupakan usaha yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Manfaat lainnya yaitu dapat menyumbang neraca pembayaran karena wisatawan membelanjakan uang yang diterima dinegara

knjungannya, maka hal tersebut merupakan faktor penting neraca pembayaran untuk pemasukan yang lebih besar.

Dampak positif yang diterima oleh pemerintah daerah yaitu berupa pajak daerah maupun bukan pajak lainnya. Sektor pariwisata memberi kontribusi kepada daerah melalui pajak daerah, laba BUMN, dan pendapatan lain yang sah seperti hak atas tanah pemerintah. Dari pajak daerah itu sendiri sektor pariwisata memberi kontribusi seperti pajak hotel dan restoran, pajak hiburan, pajak reklame dan lain sebagainya.

## **2. Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Menurut Samsubar saleh (2003) pendapatan daerah meliputi komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu kemandirian pemerintah kota/kabupaten dalam otonomi daerah. Salah satu komponen yang diperhatikan untuk hal tersebut yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu sumber penerimaan yang asalnya dari daerah itu sendiri, dan dipungut berdasarkan undang-undang. Hal tersebut menuntut agar daerah dapat menggali dan meningkatkan kemampuan mengelola sumber penerimaan daerah. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dilakukan pemerintah supaya mampu membiayai kebutuhan daerah sendiri sehingga tidak bergantung kepada pemerintah pusat.

Pendapatan Asli Daerah menurut undang-undang No. 33 tahun 2004 pasal 6 bersumber dari:

#### a. Pajak Daerah

Menurut Siagian, dalam bukunya yang berjudul Pajak Daerah sebagai keuangan daerah, pajak daerah yaitu pajak negara yang diserahkan kepada daerah dan dinyatakan lewat undang-undang. Menurut Undang-Undang no 34 tahun 2000 oajak daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan pribadi atau badan kepa daerah untuk membiayai pemerintah daerah dan sebagai pembangunan di daerah itu sendiri.

Dalam disentralisasi fiskal, pungutan pajak daerah yaitu tidak berarti sumber fiskal tanpa mempertimbangkan dampak kepada daerah dan nasional, melainkan melalui penelaahan faktor yang mengacu pada prinsip efisiensi dan efektivitas. Maksimasi Pendapatan Asli Daerah akan berimplikasi pada peningkatan pajak daerah dan retribusi daerah, karena penyumbang terbesar Pendapatan Asli Daerah ada di dua komponen tersebut. Berdasarkan definisi pajak diatas makan dapat disimpulkan ciri-ciri pajak yaitu:

- 1) Pajak dipungut oleh negara (baik pusat maupun daerah berdasarkan aturan dan undang-undang pelaksanaannya)
- 2) Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan kontra prestasi individu oleh pemerintah
- 3) Pajak diperuntukan bagi pembayaran pengeluaran pemerintah yang mana jika pemasukan masih surplus maka

digunakan untuk investasi sektor publik. Yang bertujuan sebagai sumber keuangan negara maupun sumber keuangan daerah.

- 4) Pajak dipungut disebabkan keadaan-kejadian dan perbuatan yang memberi kedudukan tertentu pada seseorang.

Jenis pajak Kabupaten/ Kota menurut Undang-Undang No 34 tahun 2000 yaitu:

- 1) Pajak hotel, yaitu pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang disediakan oleh orang untuk menginap atau beristirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran.
- 2) Pajak Restoran, pajak atas pelayanan restoran.
- 3) Pajak hiburan, pajak atas penyelenggaraan hiburan.
- 4) Pajak reklame, pajak atas penyelenggaraan reklame.
- 5) Pajak penerangan jalan, pajak penggunaan listrik yang disediakan tersedia penerangan jalan yang dibayar oleh pemerintah.
- 6) Pajak pengambilam bahan galian gol c, yaitu pajak atas pengambilan bahan galian gol c sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 7) Pajak Parkir, pajak yang dikenakan untuk lahan parkir diluar badan jalan.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah yaitu pungutan terhadap orang atau badan kepada pemerintah daerah untuk memberikan jasa pelayanan dan perijinan tertentu yang dirasakan oleh pembayar retribusi. Retribusi daerah merupakan salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah dan diharapkan dapat dijadikan sumber pembiayaan yang penting dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah yang bertujuan meningkatkan dan meratakan kesejahteraan masyarakat. Ciri-ciri pokok retribusi daerah yaitu:

- 1) Retribusi dipungut daerah
- 2) Dalam pungutan retribusi terdapat prestasi yang diberikan daerah yang langsung dapat ditunjuk
- 3) Retribusi dikenakan kepada siapa saja yang memanfaatkan atau menggunakan jasa yang disediakan daerah

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan

Salah satu penyebab di berlakukannya otonomi daerah adalah tingginya campur tangan pemerintah pusat dalam pengelolaan perekonomian pemerintah daerah, termasuk di dalamnya adalah pengelolaan kekayaan daerah berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, sektor industri. Dengan adanya otonomi daerah ini saatnya bagi daerah untuk mengelola kekayaan daerah secara optimal guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Tujuan didirikan BUMD yaitu dalam rangka menciptakan lapangan kerja dan mendorong

perekonomian daerah, selain itu merupakan cara yang efisien dalam melayani asyarakat dan salah satu sumber pendapatan asli daerah.

d. Lain – lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

PAD yang sah dimaksud untuk menampung penerimaan dari pendapatan asli daerah diluar pajak daerah, retribusi daerah dan hasil perusahaan milik daerah serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Penerimaan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah antara lain terdiri dari hasil penjualan aset daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, penerimaan bunga deposito, pemanfaatan lahan jalan untuk iklan.

Lain-lain pendapatan daerah yang sah berasal dari sumbangan badan/lembaga/organisasi swasta dalam negeri dan dari pendapatan lain-lain.

## **B. Faktor yang mempengaruhi PAD Sektor Pariwisata**

Berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali:

### **1. Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita adalah indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku atau harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi akan mendorong

naiknya konsumsi perkapita yang akan menimbulkan dampak insentif bagi struktur produksi (pada saat pendapatan naik permintaan barang manufaktur dan jasa akan meningkat lebih cepat dari permintaan produk pertanian) (Todaro, 2000).

PDRB didefinisikan jumlah nilai bertambah yang dihasilkan dari unit usaha dalam suatu wilayah merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi suatu wilayah. Umumnya orang melakukan perjalanan wisata mempunyai tingkat sosial ekonomi yang tinggi. Mereka mempunyai trend hidup dan waktu senggang yang besar, artinya kebutuhan hidup minimum mereka telah terpenuhi. Mereka masih punya uang yang cukup untuk melakukan perjalanan wisata.

Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat maka akan semakin besar pula kemampuan masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang akhirnya berpengaruh positif meningkatkan pendapatan asli daerah di Bali.

## **2. Jumlah Wisatawan**

Wisatawan merupakan orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang No 10 tahun 2009). Semua orang yang melakukan wisata disebut juga wisatawan, apapun tujuannya yang penting orang tersebut tidak menetap dan tidak mencari nafkah ditempat yang ia kunjungi.

Spillane (1987) membagi antara wisatawan dan pelancong. Wisatawan pengunjung yang tinggal sementara sekiranya kurang dari 24

jam sedangkan pelancong yaitu pengunjung yang tinggal kurang dari 24 jam.

Secara teoritis (Apriori dalam Nasrul,2010) semakin lama wisatawan tinggal di daerah wisata ,maka akan semakin banyak uang yang dikeluarkan untuk membelanjakan didaerah wisata tersebut, paling sedikit untuk makan, minum serta penginapan untuk tinggal di daerah tersebut.

Berbagai kebutuhan wisatawan didaerah tujuan maupun perjalanan wisata akan semakin menimbulkan gejala konsumtif. Dengan adanya kegiatan konsumtif maka akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata didaerah tersebut. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kunjungan wisatawan ke Provinsi Bali maka semakin tinggi pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Bali juga akan semakin meningkat.

### **3. Jumlah Hotel**

Jumlah kamar hotel merupakan banyaknya kamar pada hotel yang telah dibangun guna melengkapi sarana prasarana pendukung pariwisata. Pembangunan hotel ini berkembang pesat, termasuk pendirian hotel baru dan penambahan kamar yang ada. Fungsi hotel bukan untuk tempat menginap saja namun dapat dijadikan tujuan lain yaitu seperti bisnis, seminar atau sekedar mendapat ketenangan. Perhotelan memiliki peran penggerak pembangunan daerah yang perlu dikembangkan secara baik benar sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, PAD dan untuk membuka tenaga kerja dan perluasan usaha.

### C. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Pramesti (2014); Analisis pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Pendapatan Perkapita, dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam penelitian terdahulu oleh Betania, mahasiswi fakultas ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita dan investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan model efek random dengan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen dan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan perkapita, dan investasi sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

2. Qodarrochman (2010); Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor yang Mempengaruhinya

Penelitian ini dilakukan oleh Nasrul Qodarrahan, mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sektor pariwisata di Kota Semarang. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan penerimaan daerah sektor pariwisata sebagai variabel dependen dan empat variabel independen yaitu objek wisata,

jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pendapatan perkapita. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel yang sangat mempengaruhi terhadap penerimaan sektor pariwisata adalah jumlah objek wisata sedangkan pendapatan perkapita negatif tidak signifikan.

3. Ramdani (2015); Analisa Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak, Retribusi dan Investasi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta

Dalam penelitian terdahulu oleh Yaumul Ramdani, mahasiswa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak, retribusi dan investasi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di DIY. Alat analisis yang digunakan yaitu Data Panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa keempat variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di DIY.

4. Windiyaningrum (2013); Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011

Dalam penelitian terdahulu oleh Windiyaningrum, mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan sektor pariwisata. Metode yang digunakan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS).

Hasil penelitian menyatakan bahwa ketiga variabel yaitu tingkat hunian hotel, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus.

5. Andyta (2013); Analisis Optimalisasi Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi (2008-2012)

Dalam penelitian terdahulu oleh Andyta, W. (2013), tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penerimaan daerah sektor wisata di Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan penerimaan daerah sektor wisata sebagai dependen dan jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, total pajak restoran, pajak hotel, total pajak hiburan dan total retribusi objek wisata sebagai variabel independen. Hasil dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi objek wisata terhadap variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi 56,9% penerimaan daerah sektor pariwisata dipengaruhi jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel, pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan dan retribusi objek wisata, menurut hasil penelitian ada beberapa variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen salah satunya pajak hotel.

6. Novitri, Junaidi, & Safri, (2014); Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/kota Provinsi Jambi (2002-2011).

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan variabel dependen Penerimaan daerah sektor wisata di Kab/Kota provinsi Jambi sedangkan variabel independennya yaitu jumlah kamar hotel, PDRB pariwisata, jumlah restoran dan rumah makan, rata-rata lama inap dan jumlah wisatawan. Hasil dari penelitian ini yaitu jumlah kamar hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen karena peningkatan jumlah kamar tidak didasarkan atas meningkatnya wisatawan yang menggunakan jasa tersebut. Dengan tidak banyaknya wisatawan yang menginap maka pajak dan sewa kamar tidak termasuk menambah penerimaan daerah.

7. Antari (2013); peran industri pariwisata terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar.

Dalam penelitian terdahulu oleh Antari, N. L. S. (2013), tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis peran jumlah kunjungan wisatawan domestik, jumlah wisatawan mancanegara, retribusi obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan domestik berperan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Gianyar. Hal ini dapat dilihat dari uji t sebesar 2.128 dengan tingkat

signifikan 0.049 yang lebih kecil dari 0.05, jumlah wisatawan domestik berperan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Gianyar dengan hasil uji t 6.075. retribusi objek wisata berperan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gianyar dengan hasil uji t 7.168.

8. Arlina & Purwanti (2013); Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dalam penelitian Arlina & Purwanti (2013), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor jumlah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara, investasi pariwisata, nilai kurs (US Dollar), dan faktor keamanan mempengaruhi penerimaan daerah sektor industri pariwisata di DKI Jakarta. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerimaan daerah dari industri pariwisata, sedangkan variabel independen yaitu jumlah wisatawan, investasi di industri pariwisata, nilai kurs USD, dan faktor keamanan. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Hasil output dari regresi menunjukkan wisatawan nusantara dan mancanegara, investasi pariwisata, kurs dan faktor keamanan berpengaruh signifikan. Nilai koefisien menunjukkan penerimaan daerah pariwisata DKI Jakarta dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu jumlah wisatawan, investasi industri, kurs dan faktor keamanan. Variabel jumlah wisatawan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap

variabel dependen. Variabel investasi industri berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini bisa disebabkan karena perpajakan di Jakarta belum berjalan efektif khususnya dalam wajib pajak hotel, restoran, dan tempat hiburan. Variabel kurs berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen. Variabel faktor keamanan berpengaruh positif tidak signifikan karena animo wisatawan untuk datang ke Jakarta tidak terlalu dipengaruhi dengan status tidak aman.

9. Pada penelitian ini dilakukan oleh Tawinunt (2015) dengan judul *“Service Quality and Customer Relationship Management Affecting Customer Retention of Long-Stay Travelers in the Thai Tourism Industry: A Sem Approach”*,

Penelitian ini diharap dapat membantu mendorong peluang strategi pasar yang dapat membantu mendorong keunggulan sembari menguraikan ketrampilan manajemen. Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana cara mengembangkan kapasitas di pasar sementara meminilaisir biaya pemasaran dan biaya oprasional dalam industri perjalanan Thailand.

10. Penelitisn ini dilakukan oleh Hounnaklang (2016) dengan judul *“Concepts, Issues, and The Effectiveness of Alternative Tourism Management in Thailand: A Case Study of Plai Songkram Province”*

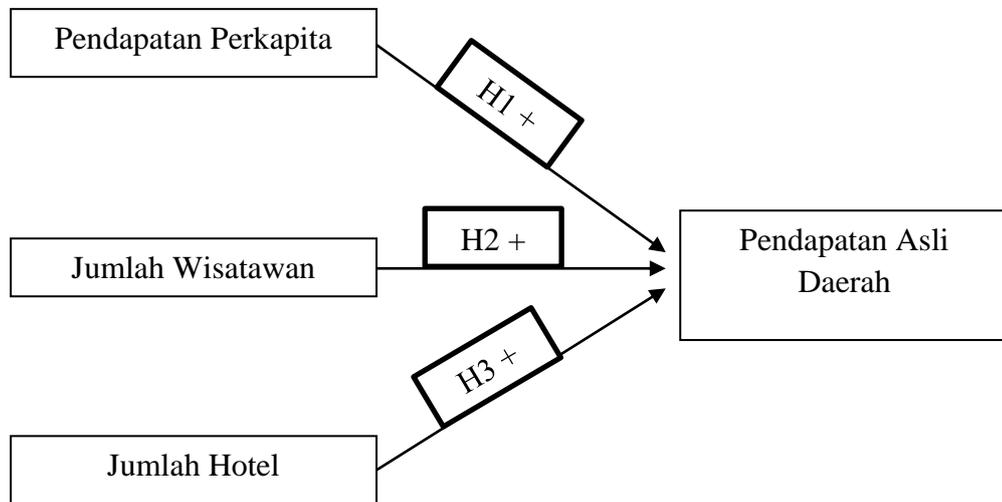
Tujuan dilakukan studi invetigasi ini mengenai konsep pariwisata alternatif, isu, dan manahemen di Thailand. Penelitian ini mengkaji proses partisipatif masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata

rumahan, hambatan, dan faktor yang berkontribusi terhadap rusaknya manajemen, persepsi dan kesadaran tuan rumah terhadap pariwisata i bidang sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tinjauan umum tentang kebijakan pariwisata saat ini dan perencanaan Provinsi Samut Songkram, survei pengunjung, serta observasi partisipatif.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan perkapita diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
2. Jumlah kunjungan wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.
3. Jumlah Hotel diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

**E. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
Model Penelitian